

RINGKASAN

Analisis Manajemen Program Pengendalian Tuberkulosis di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta Menggunakan Pendekatan POAC dan PDCA,
Meilani Firdauzy, NIM G43231029, Tahun 2026, Program Studi Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan pengendalian secara berkelanjutan. Puskesmas memiliki peran dalam pelaksanaan Program Pengendalian Tuberkulosis melalui penemuan kasus, pelayanan terhadap terduga TB, investigasi kontak, pengobatan dan pemantauan, promosi kesehatan, serta pencatatan dan pelaporan. Kegiatan magang dilaksanakan di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta pada 29 Juni–1 Agustus 2026 dengan tujuan menganalisis manajemen Program Pengendalian Tuberkulosis menggunakan pendekatan Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) dan Plan, Do, Check, Act (PDCA). Data diperoleh melalui wawancara, telaah dokumen, dan studi pustaka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *planning* disusun berdasarkan identifikasi masalah, capaian indikator sebelumnya, target Standar Pelayanan Minimal (SPM), serta RUK tahun 2026. Terdapat perbedaan antara target penemuan kasus TB sebanyak 113 kasus dan target SPM terduga TB sebanyak 614 orang. Target terduga TB mengalami perubahan dari 385 menjadi 614 orang pada Juni 2026, dengan capaian hingga Juni sebanyak 288 orang (46,91%). Selain itu, capaian keberhasilan pengobatan TB sebesar 88,23% masih berada di bawah target 90%, dengan dua pasien mengalami putus berobat. *Organizing* melibatkan pengelola program TB, petugas terkait, Darbin, kader, PMO, fasilitas kesehatan lain, dan lintas sektor. Namun, pembinaan kader khusus TB belum dilaksanakan secara rutin.

Pada tahap *actuating*, kegiatan meliputi penemuan terduga TB, investigasi kontak, pemeriksaan dan diagnosis, pengobatan, pemantauan pengobatan, edukasi, serta pencatatan dan pelaporan melalui SITB. Promosi kesehatan dilakukan melalui edukasi kesehatan, media informasi, komunikasi melalui WhatsApp dengan kader,

serta penyisipan edukasi dalam kegiatan pelayanan kesehatan lainnya. Tahap *controlling* dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala dengan membandingkan capaian program terhadap target untuk menentukan tindak lanjut.

Berdasarkan siklus PDCA, tindak lanjut diarahkan pada penguatan pemantauan pasien berisiko putus berobat melalui kunjungan rumah, peningkatan kemampuan komunikasi petugas, penguatan edukasi untuk mengurangi stigma, peningkatan kapasitas kader, serta penguatan koordinasi lintas program dan lintas sektor. Penguatan promosi kesehatan juga dapat dilakukan melalui media informasi yang mudah diakses, seperti *QR Code* yang ditempatkan di area pelayanan dan dibagikan melalui WhatsApp kepada pasien, keluarga, dan kader. Dengan demikian, pengelolaan Program Pengendalian Tuberkulosis di Puskesmas Tegalsrejo telah dilaksanakan melalui tahapan POAC dan PDCA, namun masih diperlukan penguatan pada aspek promosi kesehatan, kapasitas kader, pemantauan pengobatan, dan koordinasi untuk mendukung keberlanjutan program.

Kata kunci: Tuberkulosis, Manajemen Program, POAC, PDCA, Promosi Kesehatan.